

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini atau yang disebut “*golden age*” adalah masa yang paling penting pada kehidupan seorang manusia. Dimana pada masa itu adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Beichler dan Snowman (Yulianti,2010:7) masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Anak mempunyai aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan atau pengalaman. Adapun aspek-aspek perkembangan pada anak adalah aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosi, moral dan agama.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Masa usia dini merupakan masa dimana anak mampu belajar mengenai hal-hal disekitarnya. Ia pun belajar mengamati, menyelidiki, mencoba hal-hal baru dan hal lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk ia belajar sebuah konsep yang kelak akan memperkaya pengetahuan dan berguna bagi kehidupannya kelak. Kemampuan-kemampuan dasar ini merupakan kemampuan dasar dalam sains.

Pengembangan pembelajaran sains juga dilakukan dengan cara bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menarik anak untuk terlibat aktif dalam setiap kemampuan sains yang dipelajarinya. Kemampuan sains memang perlu dimiliki anak agar dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai sains. Melalui kemampuan sains tersebut memungkinkan anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebagai hasil pengalaman sensorik yang kemudian diteruskan dengan proses berpikirnya.

Dalam proses sains yang sesungguhnya anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam,

Niar Widiasih, 2019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN PROSES ANAK USIA DINI MELALUI PERCOBAAN SEDERHANA DALAM PEMBELAJARAN SAINS (Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Terpadu AL-Farisi Kelompok B Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena kegiatan yang berhubungan dengan percobaan sederhana ini akan mengacu pada kreativitas anak. Anak juga akan belajar untuk berani mencoba yang merupakan suatu sifat mental yang kini sangat berharga bagi dunia sains. Kalau kegiatan keterampilan proses sains dilakukan oleh anak sejak masa kanak-kanak maka ini akan menjadi potensi besar dalam memori masa kecil yang menyenangkan.

Untuk mendapatkan pengalaman diperlukan fasilitas dan metode yang mendukung melalui kegiatan yang bisa mencakup proses tersebut. Misalnya: melalui observasi, diskusi, eksperimen atau media yang relevan. Pembelajaran sains di TK sebaiknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam mengeksplorasi berbagai ide-ide mereka. Sebagai bagian dari mekanisme belajarnya, anak-anak perlu mengembangkan sendiri berbagai hipotesis dan secara terus menerus membuktikannya. Melatih proses berpikirnya sendiri mengamati apa yang terjadi dan yang ditemukannya kemudian mengajukan pertanyaan serta merumuskan jawaban.

Secara teoritis anak usia dini seyoganya memiliki keterampilan proses yang memadai seperti keterampilan mengobservasi meliputi mengidentifikasi perbedaan dan persamaan benda, mencocokkan gambar dengan tulisan, mengurutkan dan memberikan uraian tentang benda dan peristiwa tertentu. Selain itu, dalam keterampilan menggolongkan anak diharapkan mampu menggolongkan objek berdasarkan kesesuaian dengan berbagai tujuan. Pada keterampilan mengkomunikasikan anak diharapkan mampu menyampaikan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan keterampilan memprediksi/meramalkan anak diharapkan mampu membuat dugaan berdasarkan pola-pola tertentu (sebab-akibat) dan mengantisipasi suatu peristiwa berdasarkan pola atau kecenderungan (Nugraha 2008:125).

Pentingnya pengembangan pembelajaran keterampilan proses sains pada anak usia dini bisa dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi anak sehingga akan dibawa oleh anak selama hidupnya. Namun kenyataannya banyak sebagian yang menyatakan bahwa pembelajaran sains hanya sekedar kumpulan teori saja, seperti hanya mengetahui warna saja tanpa tahu proses pertumbuhan daun. Selain itu proses pembelajaran yang terjadi saat ini masih menggunakan

metode ceramah sehingga anak hanya berada dalam ruangan tanpa menikmati alam dan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar berfikir mereka. Menulis, menggambar, berhitung, membaca adalah sebuah rutinitas yang dilaksanakan dalam kelas. Anak terlihat jenuh dengan pembelajaran yang terjadi sekarang yang akibatnya tidak aktif dalam berfikir sehingga anak tidak mempunyai sifat berfikir kritis. Amin (dalam Tapilow & Saepudin 2008:303).

Anak dalam melakukan dalam melakukan proses berpikir ilmiah, perlu belajar memahami fenomena, menjawab pertanyaan, mengembangkan teori, menemukan informasi yang lebih banyak tentang sesuatu dan mempertanyakan kesimpulan yang diperoleh oleh anak lain. Ketika anak sedang bermain dengan bahan yang ada di lingkungan, anak mendapatkan fakta dan informasi tentang dunianya. Fakta dan informasi ini bukanlah fokus pertama dari sains. Anak harus bergerak terus sehingga tidak hanya menemukan fakta itu untuk berfikir, beralasan dan memecahkan masalah. Misalnya saja, seorang guru bermain dengan anak umur 5 tahun. Anak akan memegang es batu itu di dalam air hangat dan mengamati es batu itu akan mencair. Anak juga akan melihat ketika langsung berada dibawah terik sinar matahari es batu itu akan mencair.

Berdasarkan pengalaman tersebut, anak akan belajar sesuatu proses berpikir, memiliki alasan dan pengamatan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Banyak manfaat yang diperoleh jika anak sejak dini diperkenalkan dengan sains. Sains melatih anak melakukan percobaan sederhana dengan melaksanakan percobaan tersebut, sehingga memperkaya wawasan anak untuk selalu ingin mencoba dan mencoba.

Peningkatan kemampuan sains pada anak perlu diberikan stimulus dengan cara pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat merangsang anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Farisi kelompok B untuk lebih mengembangkan pengetahuan anak ke dalam hasil belajar yang dilakukan. Lingkungan sebagai tempat pengenalan anak dengan alam dan masyarakat yang mampu membantu anak menemukan jati dirinya. Oleh karena itu salah satu kegiatan pembelajaran dengan metode percobaan sederhana di TK Islam Terpadu Al-Farisi Kelompok B untuk mengembangkan daya pikir atau kognitif anak dapat berjalan sesuai dengan

harapan dan tujuan. Sehingga mengarahkan dan mendorong anak menjadi kreatif dan penuh inisiatif.

Oleh karena itu proses pembelajaran sains memerlukan metode yang dapat membuat anak mempunyai gerak aktif dan eksploratif, metode yang mendukung untuk proses pembelajaran sains salah satunya adalah metode percobaan sederhana yang dekat dengan lingkungan anak metode percobaan sederhana anak akan bereksplorasi, mencoba dan mengalami dalam kegiatan sehingga anak mempunyai pengalaman secara langsung pada proses atau sebab akibat dari suatu peristiwa sehingga kemampuan sains anak dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada *Anak TK Islam Terpadu Al-Farisi Kelompok B* Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, kemampuan anak dalam sains belum optimal untuk menciptakan pemikiran sendiri, bila anak diajak eksplorasi anak cenderung meniru temannya atau meniru apa yang guru lakukan. Anak merasa takut mencoba hal baru sehingga tidak menciptakan hal yang baru sehingga anak lebih senang meniru.

Berkaitan kurang terasahnya kemampuan sains anak pada *TK Islam Terpadu Al-Farisi Kelompok B* Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka disebabkan banyak faktor yaitu guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan hanya mengenalkan pembelajaran di dalam kelas saja, kurang menarik perhatian anak atau kurangnya memberi penjelasan bahwa pembelajaran di luar kelas menyenangkan, sering memberikan alat permainan sudah jadi dan pemberian tugas kepada anak berupa lembar kerja siswa. Berdasarkan hasil refleksi awal dan akhir dalam diskusi dengan guru, metode yang meningkatkan kemampuan *problem solving* anak usia dini melalui pembelajaran sains adalah dengan percobaan sederhana.

Sehubungan dengan peran guru, Lang (2007) mengungkapkan bahwa guru harus mempersiapkan siswa untuk belajar dalam lingkungan dan menggali lebih dalam. Selanjutnya, Lang (2007) berpendapat bahwa belajar mengenai lingkungan mengharuskan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam melihat, menginterpretasi, memecahkan masalah dan membangun teori, serta pelaporan dan mengambil tindakan atas informasi yang dihasilkan dari belajar.

Niar Widiasih, 2019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN PROSES ANAK USIA DINI MELALUI PERCOBAAN SEDERHANA DALAM PEMBELAJARAN SAINS (Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Terpadu Al-Farisi Kelompok B Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Proses Anak Usia Dini melalui Percobaan Sederhana dalam Pembelajaran Sains (Penelitian Tindakan Kelas Kelompok B TK Islam Terpadu Al-Farisi Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2018-2019)*”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi objektif keterampilan proses anak sebelum pembelajaran sains menggunakan metode percobaan sederhana?
- 2) Bagaimana implementasi keterampilan proses dalam pembelajaran sains menggunakan metode percobaan sederhana?
- 3) Bagaimana peningkatan keterampilan proses setelah pembelajaran sains menggunakan metode percobaan sederhana?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Tujuan Umum  
Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses anak melalui pembelajaran sains melalui metode percobaan sederhana.
- Tujuan Khusus  
Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :
  - 1) Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan keterampilan proses anak sebelum pembelajaran sains menggunakan metode percobaan sederhana.
  - 2) Untuk mengetahui implementasi kemampuan keterampilan proses anak melalui pembelajaran sains menggunakan metode percobaan sederhana.
  - 3) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses anak melalui pembelajaran sains menggunakan sederhana.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagaian uraian berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- Dilihat dari manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan proses melalui percobaan sederhana dalam pembelajaran sains.

- Dilihat dari manfaat praktis

- 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran sains terhadap kemampuan keterampilan proses anak usia dini menggunakan metode percobaan sederhana.

- 2) Bagi Anak Didik

Memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan keterampilan proses melalui pembelajaran sains menggunakan metode percobaan sederhana dan Memberikan metode atau model yang berbeda bagi anak

- 3) Bagi guru

Memberi pengetahuan dan wawasan kepada guru mengenai pembelajaran yang baru dalam pembelajaran sains terhadap keterampilan proses anak usia dini.

- 4) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif bagi pembelajaran disekolah melalui teknik penjernihan air terhadap kemampuan keterampilan proses anak usia dini.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yaitu diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan terkait latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan. Komponen lain yang lainnya yakni menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori, menjelaskan mengenai konsep pembelajaran sains anak usia dini dan konsep keterampilan proses anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, dalam bagian ini menjelaskan metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk melihat keterampilan proses anak usia dini melalui percobaan sederhana dalam pembelajaran sains.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya, yang menjelaskan hasil dan temuan penelitian dalam meningkatkan keterampilan proses sains anak usia dini disertai dengan pembahasannya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisikan simpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan.